

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Karya sastra adalah suatu hasil seni dari ide atau pemikiran manusia dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan memberikan gambaran tentang kehidupan dengan segala kompleksitas dari ungkapan gagasan pengarang dalam bentuk penggambaran imajinasi (Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017). Imajinasi dalam karya sastra merupakan proses dalam pemikiran mental manusia dan pengembangan kreativitas dalam menggambarkan sesuatu khusus dalam karya sastra supaya lebih hidup. Bentuk imajinasi sastra berasal dari munculnya sebagai hasil pengelolaan dan pemanfaatan atau kelebihan otak manusia (Saragih dkk., 2021a). Sehingga karya sastra tidak dapat dipisahkan dari proses imajinasi dan kehidupan manusia.

Sastra memegang peranan yang sangat penting dalam masyarakat atau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan. Sehingga, karya sastra bentuk medium representasi realitas, cermin dalam kehidupan (Sugiarti dkk., 2020) Karya sastra merupakan gambaran kehidupan nyata yang telah mengalami pengolahan melalui proses kreatif dan imajinatif pengarang. Sastra didefinisikan sebagai ungkapan dari pengarang yang berupa pengalaman, pemikiran, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona melalui karya yang dibuat oleh pengarang. Dapat dikatakan bahwa sastra bukanlah imajinasi belaka, namun juga memiliki sebuah kebenaran di dalamnya. Secara umum, sastra merupakan gambaran menyeluruh

dari kehidupan manusia, yang mencakup berbagai dimensi, baik fisik maupun psikis. Hal ini menegaskan bahwa keterkaitan antara sastra dan psikologi tidak dapat diabaikan, mengingat manusia sebagai subjek utama dalam karya sastra terdiri atas jiwa dan raga yang saling berinteraksi (Rahmadiyah, 2020).

Novel adalah karya sastra tulis berbentuk buku yang termasuk dalam genre fiksi prosa. Umumnya, novel menyajikan rangkaian cerita yang panjang dan terperinci, yang menggambarkan perjalanan hidup tokoh, baik dari segi peristiwa, konflik, maupun perkembangan karakter yang dialami (Nadiyah dkk., 2023). Dalam novel terdapat berbagai permasalahan dan kehidupan di dalamnya yang kemudian dianalisis menggunakan psikologi sastra sebagai pendekatannya. Psikologi sastra merupakan cabang ilmu yang menelaah karya sastra melalui perspektif psikologi. Pendekatan ini berfokus pada unsur kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra, dengan menitikberatkan analisis terhadap teks sastra berdasarkan keterkaitannya dengan teori dan prinsip-prinsip psikologi. Dengan demikian, pendekatan psikologi sastra dapat dipergunakan sebagai salah satu cara mengkaji dan memahami sebuah karya sastra (Sugiarti dkk., 2020).

Novel *lauk daun* yang diterbitkan pada tahun 2022 merupakan salah satu karya sastra yang merepresentasikan perkembangan kehidupan manusia, salah satunya aspek psikologis. Novel ini bercerita tentang dinamika sosial yang kompleks di kampung merdeka, di mana masyarakat terjebak dalam situasi penuh konflik dan intrik. Hampir setiap individu dalam komunitas tersebut digambarkan memiliki kepentingan pribadi yang ingin diprioritaskan. Kondisi ini kemudian melahirkan gesekan antar individu karena keinginan satu pihak

sering kali bertentangan dengan nilai, prinsip, atau ideologi pihak lain. Novel ini juga menyoroti respons kolektif warga kampung merdeka terhadap krisis, khususnya dalam menghadapi pagebluk (wabah penyakit covid-19) yang melanda. Ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi bencana tersebut tidak hanya memperparah kekacauan, tetapi juga melemahkan struktur sosial, kepemimpinan, dan pola pikir masyarakat dalam menghadapi situasi darurat.

Tema dari lauk daun ini mengandung makna tersendiri, yaitu konflik yang disebabkan oleh beberapa tokoh. Melalui narasi yang mendalam dan latar belakan yang kompleks, Hartari menggambarkan bagaimana kehidupan sosial yang begitu rumit dengan adanya penindasan yang terjadi oleh Bu As ke warga dan membuat kebijakan-kebijakan yang nyeleneh pada saat wabah covid-19. Sehingga muncul pertahanan diri dari beberapa tokoh. Meskipun novel ini tidak secara langsung berfokus pada pertahanan diri, ada beberapa elemen yang menyinggung aspek tersebut. Beberapa tokoh mengalami banyak kejadian yang membuat tokoh ini membuat pertahanan diri. Hal ini menggambarkan tentang psikoanalisis yang mencerminkan pertahanan diri.

Konsep dasar dari psikoanalisis yang dikemukakan oleh sigmund freud membagi struktur kepribadian manusia menjadi tiga komponen utama yaitu ide, ego, dan superego. Ketiga elemen ini berinteraksi secara dinamis dalam membentuk perilaku dan kepribadian individu. Id adalah komponen kebutuhan dasar manusia, ego mengatur tuntutan ide dengan pertimbangan logis dan situasional, superego bertindak sebagai suara hati yang menuntut kesempurnaan. Interaksi antara ide, ego, dan superego menciptakan dinamika

kepribadian yang kompleks. Ketidakseimbangan antara ketiganya dapat menyebabkan konflik internal dan gangguan psikologis (Krisnanto dkk., 2024).

Reaksi kecemasan yang dilakukan oleh ego manusia ini disebut dengan mekanisme pertahanan. Bentuk defensif yang dilakukan manusia disebabkan karena munculnya kecemasan yang mendalam dalam alam bawah sadar. Kecemasan sebagai sebuah ancaman bagi ego manusia. Bentuk kecemasan menurut (A. Freud, 1983) yang dipaparkan terdapat dua yaitu, kecemasan nyata (Objective Anxiety) kecemasan nyata berasal dari kekuatan ego seseorang, akan adanya kekuatan dari ego seseorang. Kecemasan neurotik (Neurotic Anxiety) adalah kekuatan ego yang berasal dari libido *id* timbul akibat ketakutan ego terhadap perilaku dominasi oleh *id*.

Pertahanan diri yang dialami beberapa tokoh juga terjadi di kehidupan nyata. Pada setiap diri manusia pastinya memiliki kecemasan. Berdasarkan psikoanalisis kecemasan tersebut berasal dari konflik antara *id* dan superego. Kecemasan tersebut dapat diselesaikan oleh ego sebagai penengah antara *id* dan superego. Sehingga terbentuknya mekanisme pertahanan diri (Zahra dkk., 2024).

Mekanisme pertahanan diri bagian mendalam dari struktur kepribadian. Fungsinya sangat penting dalam melindungi pikiran, diri, atau ego seseorang dari rasa cemas maupun tekanan sosial. Dengan kata lain, mekanisme ini menjadi sarana pelarian saat individu menghadapi situasi yang sulit untuk ditangani, baik secara sadar maupun tidak sadar (Piliang, 2016).

Penelitian ini dilandasi dengan adanya penelitian terdahulu dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh (Sahari & Putra, 2024) berjudul Analisis

Pertahanan Diri Tokoh Utama dalam Novel Lembata Karya F. Rahardi. Fokus penelitian ini 1) mengidentifikasi bentuk pertahanan diri tokoh utama pada novel Lembata karya F. Rahardi, 2) mengidentifikasi konflik yang dialami tokoh utama dalam novel. Hasil penelitian ini ditemukan bentuk pertahanan diri berupa 8 bentuk represi, 4 bentuk rasionalisasi, 1 bentuk pengalihan, dan 1 bentuk pertahanan diri sublimasi. Analisis lainnya ditemukan bentuk konflik internal yang ditunjukkan oleh tokoh utama.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Prasty dkk., 2023) berjudul Mekanisme Pertahanan Diri Sigmud Freud pada Tokoh Margio dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan. Fokus penelitian ini pada satu tokoh saja yaitu Margio untuk mengetahui bagaimana mekanisme pertahanan diri tokoh Margio dalam karya sastra novel berjudul Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan. Hasil penelitian ini bentuk mekanisme pertahanan diri berupa Represi, Rasionalisasi, Pengalihan, Proyeksi, Penyangkalan, dan Regresi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Hani dkk., 2023) berjudul Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Bujang dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. Fokus penelitian ini untuk melihat adanya mekanisme pertahanan diri pada tokoh Bujang dalam novel karya Tere Liye. Hasil penelitian ini ditemukan adanya 3 bentuk mekanisme pertahanan diri yaitu Represi, Pengalihan, dan Penyangkalan.

Penelitian ini, menjadi sangat menarik dan penting dilakukan karena objek kajian yang digunakan berisi tentang fenomena gejala kecemasan warga terhadap wabah covid-19 dan kebijakan yang diterapkan oleh Bu As sebagai Bu RT dan Ketua PKK. Objek kajian tersebut yakni, Novel Lauk Daun karya

Hartari yang menceritakan gejala permasalahan yang terjadi di masyarakat sekitar dan menimbulkan mekanisme pertahanan diri. Selain itu, penelitian ini menjadi penting karena novel yang menjadi objek kajian belum pernah diteliti sebelumnya. Maka dari itu, pada penelitian ini mentitikfokuskan pada mekanisme pertahanan diri pada novel Lauk Daun karya Hartari.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan menjadi pemahaman bagi pembaca atau masyarakat umum terkait segala sesuatu atau fenomena terkait mekanisme pertahanan diri. Mekanisme pertahanan diri sangat dekat dengan psikologis manusia salah satunya bentuk kecemasan. Hal ini, menjadi sangat penting karena adanya bentuk kecemasan yang berasal dari *id* dan *superego* yang ditengahi oleh *ego*.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut

- 1) Bagaimana bentuk mekanisme pertahanan diri para tokoh dalam novel Lauk Daun karya Hartari?
- 2) Bagaimana faktor penyebab mekanisme pertahanan diri dalam novel Lauk Daun karya Hartari?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dikembangkan sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi bentuk mekanisme pertahanan diri dalam novel Lauk Daun karya Hartari.

- 2) Mengidentifikasi faktor penyebab mekanisme pertahanan diri dalam novel *Lauk Daun* karya Hartari.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan memiliki manfaat. Manfaat tersebut dapat berupa sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1.1.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sastra, khususnya dalam pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan teori mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud dalam kajian novel. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan analisis psikologi sastra, terutama yang berkaitan dengan respons psikologis tokoh dalam menghadapi tekanan atau konflik sosial

##### **1.1.2 Manfaat Praktis**

Manfaat yang diperoleh dari segi praktik, penelitian ini dapat membantu:

- 1) Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam kajian sastra khususnya mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud.
- 2) Penelitian ini dapat membantu pengajar bahasa Indonesia atau sastrawan dalam mengkaji sebuah novel dengan teori mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud.

#### **1.5 Definisi Istilah**

Penelitian ini, terdapat beberapa konsep utama yang perlu dijelaskan untuk memastikan kejelasan makna dan konsistensi dalam analisis. Berikut adalah konsep utama yang perlu dijelaskan.

### 1) Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah pendekatan dalam kajian sastra yang memanfaatkan teori-teori psikologi untuk menganalisis dan memahami karakter, konflik batin, serta dinamika kejiwaan tokoh dalam karya sastra (Pradnyana dkk., 2019).

### 2) Psikoanalisis

Psikoanalisis adalah pendekatan dalam psikologi yang dikembangkan oleh Sigmund Freud, yang menekankan pada pentingnya alam bawah sadar dalam membentuk perilaku manusia. Psikoanalisis membagi kepribadian menjadi tiga: *Id* (dorongan naluriah), *ego* (pengendali realitas), dan *superego* (suara hati atau moral) (Ardiansyah dkk., 2022).

### 3) Id, Ego, dan Superego

*Id* adalah bagian paling dasar dari struktur kepribadian manusia. *Id* bekerja berdasarkan prinsip kesenangan dan berisi dorongan-dorongan naluri. *Ego* adalah bagian dari kepribadian yang berfungsi sebagai penengah antara dorongan *id* dan tuntutan *superego* serta realitas eksternal. *Superego* adalah struktur kepribadian yang mewakili nilai-nilai moral, norma sosial, dan suara hati individu (Ardiansyah dkk., 2022)

### 4) Mekanisme Pertahanan Diri

Mekanisme pertahanan diri adalah strategi psikologi yang dilakukan individu secara sadar maupun tidak sadar untuk mengurangi kecemasan yang timbul akibat konflik antara *id*, *ego*, dan *superego*. Mekanisme ini bertujuan melindungi *ego* dari tekanan emosional dan menjaga keseimbangan psikis (Solihah & Ahmadi, 2022a).

## 5) Kecemasan

Kecemasan merupakan kondisi yang timbul dari dalam individu atau dirasakan secara nyata berdasarkan pengalaman, kejadian, maupun perasaan takut yang dikaitkan dengan ancaman dari sumber yang tidak diketahui. Kecemasan juga dapat dimaknai sebagai tanda adanya ancaman terhadap individu. Dalam hal tersebut, bisa dikatakan sebagai isyarat aktual atau simbol adanya bahaya (Ola dkk., 2019).

